

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA RIIL DAN PDB TERHADAP  
INVESTASI DI INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**SKRIPSI**

Oleh:

**JULAEKA**

**NIM : G71217038**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI**

**SURABAYA**

**2022**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Julaeka

NIM : G71217038

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Suku Bunga Riil dan PDB Terhadap  
Investasi di Indonesia Tahun 2017-2020

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 04 Juli 2022

Yang menyatakan



Julaeka

NIM. G71217038

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang telah ditulis oleh Julaeka, NIM G71217038 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 04 Juli 2022

Dosen Pembimbing



**Dr. Imam Buchori, S.E., M.Si.**

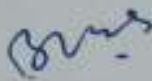
NIP. 196809262000031001

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Julaeka NIM G71217038 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munasqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2022 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Ekonomi.

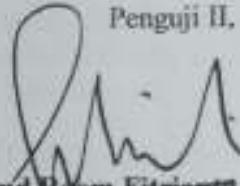
### Majelis Munasqosah Skripsi :

Penguji I,



**Dr. Imam Buchori, S.E., M.Si.**  
NIP. 19680926200031001

Penguji II,



**Achmad Room Fitrianto, S.E., M.E.I.,  
MA., Ph.D**  
NIP. 197706272003121002

Penguji III,



**Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.S.E.**  
NIP. 198706102019032019

Penguji IV,



**Debby Nindva Istiandari, M. E.**  
NIP. 199512142022032002

Surabaya, 12 Juli 2022

Mengesahkan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



**Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.**  
NIP. 197005142000031001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Julaeka  
NIM : G71217038  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail address : julaekaxakt1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Riil dan PDB Terhadap Investasi

di Indonesia Tahun 2017-2020

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 November 2022

Penulis



( Julaeka )

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh parsial dan simultan antara variabel tingkat suku bunga riil dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap investasi di Indonesia tahun 2017-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan uji asumsi klasik dan uji regresi berganda dengan data time series dimulai dari kuartal pertama tahun 2017 sampai dengan kuartal keempat tahun 2020 dan kemudian dianalisis secara statistik deskriptif menggunakan alat bantu Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, dilihat dari nilai prob(*F-statistic*) sebesar  $0,000450 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ , sehingga tingkat suku bunga riil dan PDB secara bersama – sama mempengaruhi investasi. Secara parsial, untuk variabel tingkat suku bunga riil dapat dilihat dari nilai koefisien  $0,006680$  dan nilai probabilitas  $X_1$  sebesar  $0,5240 > \text{taraf signifikansi } 0,05$ , sehingga tingkat suku bunga riil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi di Indonesia. Sedangkan untuk variabel PDB, dengan melihat nilai koefisien  $1,006210$  dan nilai probabilitas  $X_2$  sebesar  $0,0003 < \text{taraf signifikansi } 0,05$ , maka PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia.

Dari hasil penelitian tersebut, beberapa saran yang bisa disampaikan adalah menjaga angka inflasi tetap aman, melakukan perbaikan kegiatan perekonomian sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan industri-industri yang terdampak bisa memanfaatkan peluang yang ada selama pandemi. Dengan meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi dan penurunan suku bunga atau suku bunga berada pada angka yang aman, maka diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai investasi di Indonesia dan mampu memberikan dampak langsung pada kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya bisa menambah variabel penelitian atau dikaitkan dengan variabel makroekonomi lainnya.

**Kata Kunci :** Tingkat Suku Bunga Riil, PDB, Investasi

## DAFTAR ISI

|                                         |     |
|-----------------------------------------|-----|
| SAMPUL DALAM .....                      | i   |
| PERNYATAAN KEASLIAN .....               | ii  |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....            | iii |
| PENGESAHAN .....                        | iv  |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....      | v   |
| ABSTRAK .....                           | vi  |
| KATA PENGANTAR .....                    | vii |
| DAFTAR ISI .....                        | ix  |
| DAFTAR GAMBAR .....                     | xi  |
| DAFTAR TABEL .....                      | xii |
| BAB I      PENDAHULUAN .....            | 1   |
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                | 13  |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 13  |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 14  |
| BAB II      KAJIAN PUSTAKA .....        | 15  |
| A. Landasan Teori .....                 | 15  |
| B. Penelitian Terdahulu .....           | 23  |
| C. Kerangka Konseptual .....            | 30  |
| D. Hipotesis .....                      | 31  |
| BAB III      METODE PENELITIAN .....    | 33  |
| A. Jenis Penelitian .....               | 33  |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian .....    | 33  |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian ..... | 33  |
| D. Variabel Penelitian .....            | 34  |
| E. Definisi Operasional Variabel .....  | 34  |
| F. Jenis Data dan Sumber Data .....     | 35  |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....        | 36  |
| H. Teknik Analisis Data .....           | 36  |

|        |                                           |    |
|--------|-------------------------------------------|----|
| BAB IV | HASIL PENELITIAN .....                    | 43 |
|        | A. Deskripsi Umum Objek Penelitian .....  | 43 |
|        | B. Analisis Data .....                    | 49 |
|        | 1. Uji Asumsi Klasik .....                | 49 |
|        | 2. Analisis Regresi Linier Berganda ..... | 52 |
|        | 3. Uji Statistik .....                    | 54 |
|        | 4. Statistik Deskriptif .....             | 56 |
| BAB V  | PEMBAHASAN .....                          | 58 |
| BAB VI | PENUTUP .....                             | 66 |
|        | A. Kesimpulan .....                       | 66 |
|        | B. Saran .....                            | 67 |
|        | DAFTAR PUSTAKA .....                      | 69 |
|        | LAMPIRAN .....                            | 72 |
|        | BIODATA PENULIS .....                     | 74 |

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                          |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1.1 Kontribusi PMTB terhadap PDB Indonesia Tahun 2017-2020<br>(Persen) .....                      | 2  |
| Gambar 1.2 Pertumbuhan PMTB di Indonesia Tahun 2017-2020 (Persen) .....                                  | 3  |
| Gambar 1.3 Rata- Rata Pertumbuhan PDB riil dunia Tahun 2017-2020<br>(Persen) .....                       | 5  |
| Gambar 1.4 Laju Pertumbuhan PDB, Tahunan Indonesia (yoy) (Persen) .....                                  | 7  |
| Gambar 1.5 Pertumbuhan PDB dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Indonesia<br>Tahun 2017-2020 (Persen) ..... | 9  |
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....                                                                     | 31 |
| Gambar 4.1 PDB di Indonesia Tahun 2017-2020 (Miliar Rupiah) .....                                        | 46 |
| Gambar 4.2 PMTB di Indonesia Tahun 2017-2020 (Miliar Rupiah) .....                                       | 48 |
| Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas .....                                                                    | 50 |

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 <i>GDP</i> Riil Asia Tenggara 2020 (Persen) .....        | 6  |
| Tabel 1.2 Suku Bunga Riil Indonesia (Persen) .....                 | 11 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                               | 24 |
| Tabel 3.1 Ketentuan Ada atau Tidaknya Autokorelasi .....           | 38 |
| Tabel 4.1 Suku Bunga BI <i>Rate</i> Tahun 2017-2020 (Persen) ..... | 44 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Autokolinieritas .....                         | 50 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas .....                        | 51 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas .....                       | 52 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....                  | 53 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F (Simultan) .....                   | 54 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik T (Parsial) .....                    | 55 |
| Tabel 4.8 Hasil Analisis Deskriptif .....                          | 57 |

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

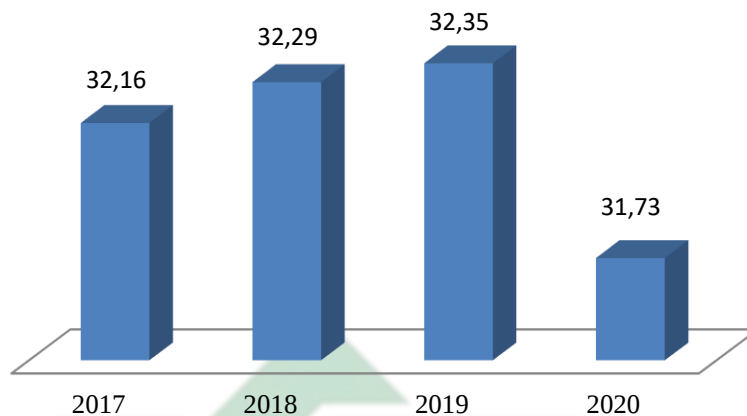
#### **A. Latar Belakang Masalah**

Meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi berdampak pada meningkatnya kesejahteraan rakyat atau masyarakat. Oleh karena itu diperlukan usaha serta kebijakan yang nanti hasilnya bisa dirasakan secara menyeluruh. Pertumbuhan ekonomi suatu negara berkaitan erat dengan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kapasitas produksinya. Terdapat tiga komponen utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui PDB, dimana salah satu komponen pembentuk dari PDB adalah investasi. Adanya investasi akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara. Semakin besar nilai investasi maka semakin besar pula pertumbuhan ekonominya. Dalam beberapa tahun terakhir investasi atau Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) menjadi salah satu penyumbang terbesar nilai PDB. Kontribusi PMTB terhadap PDB pada tahun 2017 sampai dengan 2019 selalu berada pada di atas angka 32 persen, namun pada tahun 2020 PMTB mengalami penurunan sehingga hanya dapat berkontribusi sebesar 31,73 persen. Dapat dilihat pada gambar berikut :

---

<sup>1</sup> Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi Jilid 2*, ed. Haris Munandar, 5th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).Hlm. 115.



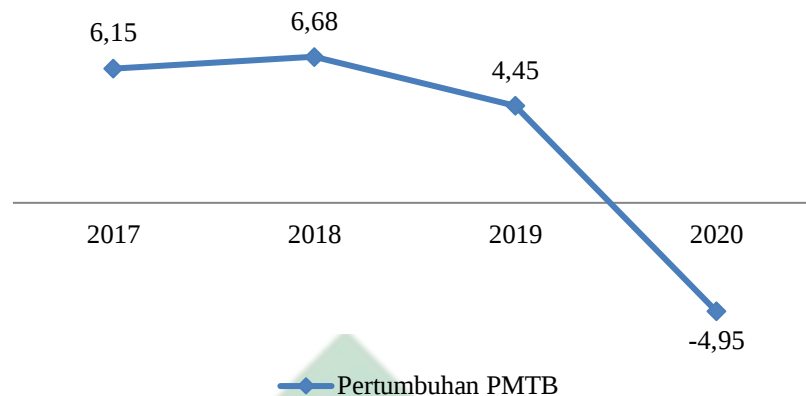
Sumber : BPS, Data Diolah

**Gambar 1.1**

#### **Kontribusi PMTB terhadap PDB Indonesia Tahun 2017-2020 (Persen)**

Kontribusi PMTB pada tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun 2016, kemudian kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 32,29 persen. Peningkatan pada tahun 2018 ini dinilai berhasil di tengah-tengah iklim investasi global yang sedang tidak baik-baik saja. Lalu kembali meningkat pada tahun 2019, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 31,73 persen. Hal ini disebabkan salah satunya oleh ketidakpastian perekonomian global saat ini dan menjadikan kontribusi PMTB yang terendah selama lima tahun terakhir.

Selain kontribusinya terhadap PDB berada pada angka yang bagus, namun pertumbuhan PMTB sendiri mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai dengan 2020, seperti yang terlihat pada gambar berikut :



Sumber : BPS, Data Diolah

**Gambar 1.2**

### **Pertumbuhan PMTB di Indonesia Tahun 2017-2020 (Persen)**

Pada tahun 2018 nilai PTMB mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, namun pada tahun 2019 nilai PMTB cenderung menurun sampai dengan tahun 2020 yang berada pada angka -4,95 persen. Penurunan angka ini disebabkan oleh perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat pada tahun 2018 yang menjadikan iklim investasi kurang mendukung bagi negara-negara berkembang pada saat itu, selain itu Indonesia terkena dampak langsung dari perlambatan ekonomi yang terjadi di Tiongkok yang menyebabkan menurunnya harga komoditas dan mempengaruhi investasi, mengingat Tiongkok merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia.<sup>2</sup>

Selain itu, pada akhir 2019 terjadi kekacauan akibat COVID-19 atau *CoronaVirus Disease-2019* yang berdampak langsung pada perekonomian global, sehingga menimbulkan ketidakpastian perekonomian dunia. Indonesia mengalami dampak langsung dari COVID-19 pada awal tahun

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, *Laporan Perekonomian Indonesia 2019*, ed. Subdirektorat Indikator Statistik (Jakarta: BPS RI, 2019).Hlm. 53.

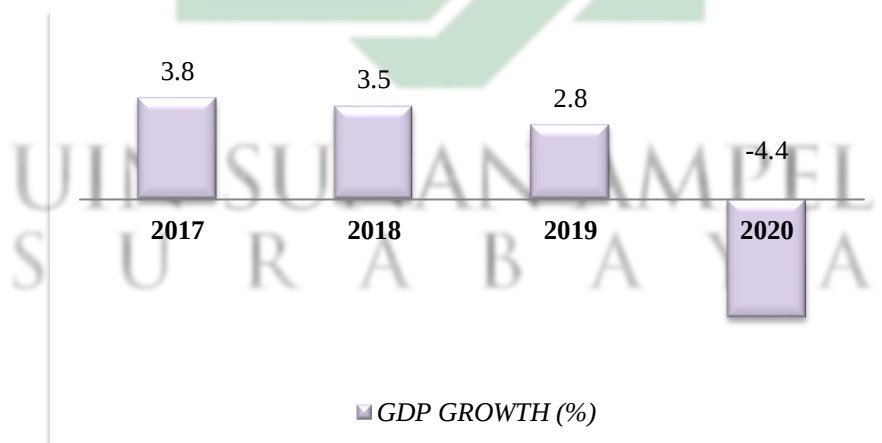
2020. Selain berdampak pada sektor kesehatan, sektor ekonomi juga ikut terdampak dan menjadi salah satu fenomena baru bagi dunia.

Adanya bencana baik alam maupun non alam sangat mempengaruhi beberapa sektor, salah satu yang paling terpengaruh adalah sektor perekonomian mulai dari tingkat mikro sampai dengan makro. Masyarakat yang terdampak bencana lebih mengandalkan bantuan pihak luar untuk bertahan hidup, sehingga hal ini juga mengurangi kontribusi PDRB tersebut, selain itu melonjaknya harga-harga kebutuhan pokok juga bisa mengganggu kestabilan harga barang di pasaran, dan kelangkaan barang akibat permintaan yang membludak juga bisa mengurangi daya beli masyarakat serta ancaman inflasi. Seperti yang terjadi saat ini, Indonesia sedang berjuang melawan COVID-19. Banyak sektor yang terguncang karena wabah tersebut, salah satunya sektor kesehatan. Selain kesehatan, sektor ekonomi juga ikut terguncang.

Menurut situs resmi *World Health Organization (WHO)*, COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus jenis *coronavirus*, yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Virus ini muncul pada akhir tahun 2019 dan menyebar secara global. Indonesia mengabarkan adanya kasus COVID-19 pertama kali pada awal Maret 2020, terhitung sampai dengan tanggal 4 Februari 2021 jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi di Indonesia sebanyak lebih dari 1 juta kasus dan lebih dari 100 juta kasus

terkonfirmasi secara global (223 negara).<sup>3</sup> Dengan meningkatnya kasus terkonfirmasi tersebut, pemerintah berupaya agar jumlah kasus COVID-19 tidak bertambah.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan *lock down* atau karantina wilayah. Maksud dari karantina wilayah disini adalah membatasi ruang gerak masyarakat dengan membatasi kerumunan. Dengan adanya karantina wilayah ini dapat berdampak positif pada berkurangnya kasus COVID-19 di Indonesia, namun di samping itu juga berdampak negatif pada kegiatan perekonomian. Pada awal munculnya COVID-19 terjadi krisis global yang mengakibatkan tingkat perekonomian di beberapa bagian dunia mengalami penurunan. Tingkat perekonomian diukur melalui besaran *Gross Domestic Product (GDP)* atau PDB suatu negara. Seperti yang terlihat pada data berikut:



Sumber: IMF, Data Diolah 2020

**Gambar 1.3**

#### **Rata- Rata Pertumbuhan PDB riil dunia tahun 2017-2020 (Persen)**

<sup>3</sup> Satgas COVID-19, "Peta Sebaran | COVID19.Go.Id.", accessed February 04, 2021, <https://COVID19.go.id/peta-sebaran>.

Dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di dunia dari tahun 2017-2020 terus mengalami penurunan dan puncaknya pada tahun 2020, menurut *International Monetary Funds (IMF)*, perekonomian dunia mengalami resesi akibat dari adanya pandemi COVID-19, yaitu berada di angka -4,4 persen. Berikut *GDP growth* negara kawasan Asia Tenggara pada tahun 2020.<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**

***GDP Riil Asia Tenggara 2020 (Persen)***

| Negara            | <i>GDP Growth</i> |
|-------------------|-------------------|
| Myanmar           | 2                 |
| Vietnam           | 1,6               |
| Lao P.D.R         | 0,2               |
| Brunei Darussalam | 0,1               |
| Indonesia         | -1,5              |
| Cambodia          | -2,8              |
| Malaysia          | -6                |
| Singapore         | -6                |
| Timor Leste       | -6,8              |
| Thailand          | -7,1              |
| Philippines       | -8,3              |

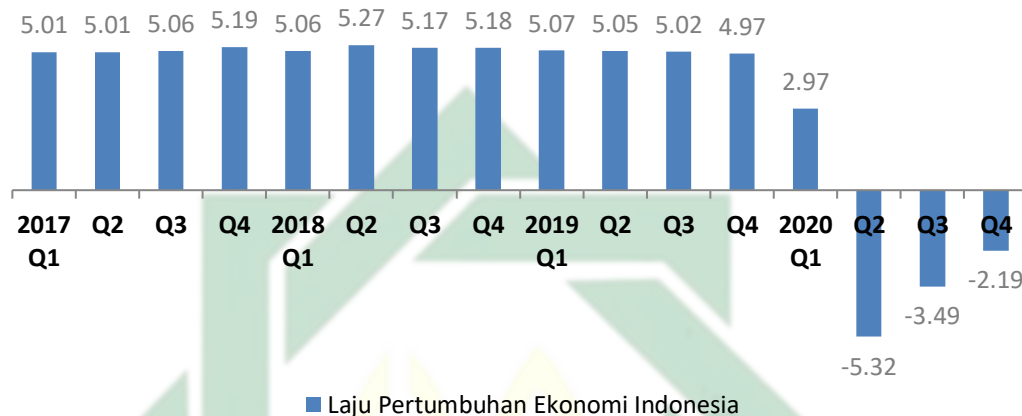
Sumber: *IMF*, 2020

Dilihat dari tabel di atas, Indonesia menduduki peringkat kelima, dengan besaran *GDP* -1,5 persen, hal ini dikarenakan melemahnya UMKM dan menurunnya daya beli masyarakat serta industri-industri yang terdampak disaat pandemi COVID-19.

Adanya krisis global yang terjadi di berbagai belahan dunia ini salah satunya dipicu oleh ketidakpastian kapan pandemi ini berakhir dan kegiatan perekonomian bisa berjalan normal. Salah satu negara yang mengalami

<sup>4</sup> *IMF*, "IMF Data," accessed February 04, 2021, <https://www.imf.org/en/Data>.

penurunan tingkat perekonomian adalah Indonesia, bahkan pada kuartal kedua perekonomian Indonesia mengalami resesi dan berada di angka -5,32 persen. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :



Sumber: BPS, Data Diolah (2020)

**Gambar 1.4**

#### **Laju Pertumbuhan PDB, Tahunan Indonesia (yoy) (Persen)**

Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 tingkat pertumbuhan ekonomi trennya berfluktuasi tapi cenderung stabil dengan rata-rata berada pada angka 5 persen, hingga pada kuartal keempat tahun 2019 sampai dengan kuartal keempat tahun 2020 tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang cukup signifikan bahkan sampai dengan angka minus.

Pertumbuhan ekonomi sendiri adalah peningkatan jumlah output yang telah diproduksi oleh suatu negara dalam jangka panjang. Semakin tinggi angka PDB maka semakin tinggi pula daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehingga peningkatan PDB tersebut juga merefleksikan kemampuan suatu negara dalam mensejahterakan

masyarakatnya. Menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi sangat berdampak pada kegiatan perekonomian lainnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi jika suatu negara atau suatu daerah mampu menyediakan barang ekonomi bagi penduduknya, akibat dari hasil penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam jangka panjang dan pada akhirnya akan diikuti dengan peningkatan pendapatan perkapita.<sup>5</sup>

Dampak dari adanya COVID-19 membuat pertumbuhan perekonomian menurun, yang diikuti dengan tingkat pendapatan serta daya beli masyarakat yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya UMKM yang memilih gulung tikar dan industri-industri besar yang memilih untuk menghentikan sementara proses produksinya, seperti yang dilakukan oleh industri otomotif dan beberapa industri lainnya. Akibat dari proses penutupan tersebut adalah meningkatnya kasus pengangguran di masa pandemi ini. Pengangguran di berbagai kota di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2020, menyusul adanya beberapa penutupan usaha ataupun pengurangan karyawan akibat kebijakan dalam upaya mengurangi kasus COVID-19. Untuk mempertahankan usaha-usaha berbagai industri ataupun UMKM tersebut perlu adanya investasi guna mendukung meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

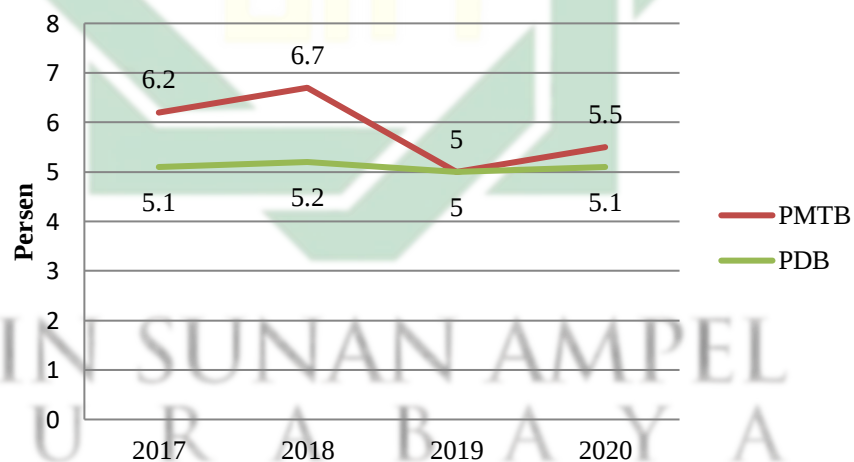
Pertambahan investasi bisa berpengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi. Adanya investasi akan meningkatkan kuantitas dari barang modal

---

<sup>5</sup> Eko Prasetyo, "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode Tahun 1985 - 2009" (Universitas Negeri Semarang, 2011).

dan nantinya mampu meningkatkan permintaan dan penawaran agregat, sehingga aktivitas perekonomian dapat berjalan dengan baik.<sup>6</sup> Investasi sendiri adalah instrumen utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kegiatan investasi mampu memberikan sebuah input dalam proses produksi sehingga produk yang dihasilkan semakin meningkat dan terjadi pertumbuhan.

Pada akhir tahun 2019 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan akibat adanya ketidakpastian global akan covid-19, oleh karenanya hal tersebut cukup mempengaruhi para investor untuk berinvestasi. Dapat dilihat pada data di bawah ini :



Sumber: Databoks, Data Diolah 2020

**Gambar 1.5**

**Pertumbuhan PDB dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Indonesia**

**Tahun 2017-2020 (Persen)**

<sup>6</sup> Muhammad Mujib, “Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Potensial dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan pada Tahun 2020” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). Hlm 5.

Dapat dilihat, pertumbuhan investasi atau PMTB Indonesia pada 2019 sebesar 5 persen. Angka ini turun dari realisasi pertumbuhan tahun lalu 6,7 persen. Pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 5,5 persen. Meningkatnya angka ini tidak luput dari hasil kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia.<sup>7</sup>

Di tengah kondisi perekonomian yang menurun, menjadi tantangan tersendiri bagi BI selaku yang menjaga stabilitas moneter untuk mempertahankan tingkat investasi Indonesia. Salah satu stimulus yang diberikan adalah dengan menurunkan tingkat suku bunga pinjaman, agar dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Penurunan suku bunga dirasa tepat dalam mempertahankan investasi di tengah kondisi perekonomian yang belum stabil. Selain tingkat suku bunga, inflasi juga menjadi faktor pendorong investor untuk berinvestasi. Oleh karenanya dalam memutuskan berinvestasi digunakan tingkat suku bunga riil. Dari mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 angka suku bunga riil cenderung berada pada angka 4 sampai dengan 5 persen dan tren penurunannya cenderung berfluktuatif, namun pada kuartal keempat tahun 2019 sampai dengan kuartal keempat tahun 2020 tingkat suku bunga riil trennya menurun secara berturut-turut. Seperti yang terlihat pada tabel besaran suku bunga riil Indonesia berikut :

---

<sup>7</sup> Dwi Hadya Jayani, "Perlambatan Investasi Sejalan dengan Pertumbuhan Ekonomi," Databoks, 2019, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/12/lambatnya-laju-investasi-sejalan-dengan-perlambatan-ekonomi-indonesia>.

**Tabel 1.2**

**Suku Bunga Riil Indonesia (Persen)**

| Tahun |    | Tingkat Suku Bunga Riil |
|-------|----|-------------------------|
| 2017  | Q1 | 4,36                    |
|       | Q2 | 4,36                    |
|       | Q3 | 4,41                    |
|       | Q4 | 3,94                    |
| 2018  | Q1 | 3,92                    |
|       | Q2 | 4,45                    |
|       | Q3 | 5,48                    |
|       | Q4 | 5,53                    |
| 2019  | Q1 | 5,88                    |
|       | Q2 | 5,44                    |
|       | Q3 | 5,45                    |
|       | Q4 | 4,83                    |
| 2020  | Q1 | 4,49                    |
|       | Q2 | 4,31                    |
|       | Q3 | 4,07                    |
|       | Q4 | 3,56                    |

Sumber: SEKI BI, Data sekunder, Diolah

Pada kuartal keempat tahun 2019, tingkat suku bunga riil telah mengalami penurunan dan konsisten menurun sampai dengan kuartal keempat tahun 2020. Diharapkan dengan adanya kebijakan penurunan suku bunga tersebut mampu merangsang para investor untuk berinvestasi dan akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian pandemi ini. Namun di tengah ketidakpastian perekonomian saat ini penurunan suku bunga tidak terlalu memberikan dampak pada peningkatan investasi. Hal ini dikarenakan masa depan perekonomian yang masih belum jelas, sehingga banyak investor yang lebih memilih untuk menyimpan uangnya daripada berinvestasi. Selain itu investor lebih melihat hasil atau *return* yang akan didapat di masa depan sehingga apabila masa

depan perekonomian masih belum jelas, para investor lebih memilih untuk menyimpan uangnya daripada berinvestasi atau memilih berinvestasi dengan aman dan tidak mengambil resiko yang terlalu besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akmal Fadhillah yang menganalisis pengaruh PDB, suku bunga (*BI rate*), dan inflasi terhadap PMA di Indonesia, membuktikan bahwa PDB dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap investasi PMA di Indonesia sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi PMA di Indonesia.<sup>8</sup> Penelitian lain yang sejalan adalah milik Fuji Astuty, dengan penambahan variabel lain, menyatakan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap investasi PMA di Indonesia sedangkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi PMA di Indonesia.<sup>9</sup>

Diperkuat oleh penelitian milik Estu Prihatiningsih dan Ign. Agus Wantara yang menganalisis pengaruh PDB, suku bunga, dan pengeluaran pemerintah terhadap investasi di Indonesia, membuktikan bahwa PDB dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia, sedangkan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Akmal Fadhillah, Tri Sukirno Putro, and Anthony Mayes, "Analisis Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Bi (*Bi Rate*), dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung (PMA) di Indonesia Tahun 2006-2015," *JOM Fekon* 4, no. 1 (2017): 1095–1105.

<sup>9</sup> Fuji Astuty and Ina Namora Putri Siregar, "Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia," *JKBM* 5, no. 1 (2018): 91–106.

<sup>10</sup> Estu Prihatiningsih and Ign. Agus Wantara, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1992 – 2012," *E-Jurnal Universitas Atma Jaya*, no. 11 (2015): 1–15.

Dari uraian yang telah disampaikan di atas, penulis ingin mengetahui pengaruh dari PDB dan tingkat suku bunga riil terhadap investasi di Indonesia. Serta variabel manakah yang lebih dominan mempengaruhi investasi di Indonesia. Sehingga nantinya dapat diketahui, apakah penurunan suku bunga dirasa efektif dalam mengembalikan iklim investasi di tengah tingkat perekonomian yang rendah.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah tingkat suku bunga riil dan PDB berpengaruh secara simultan terhadap investasi di Indonesia tahun 2017-2020 ?
2. Apakah tingkat suku bunga riil berpengaruh terhadap investasi di Indonesia tahun 2017-2020 ?
3. Apakah PDB berpengaruh terhadap investasi di Indonesia tahun 2017-2020 ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara tingkat suku bunga riil dan PDB terhadap investasi di Indonesia tahun 2017-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara tingkat suku bunga riil terhadap investasi di Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara PDB terhadap investasi di Indonesia tahun 2017-2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat memberi dan memperluas pengetahuan tambahan mengenai pengaruh dari tingkat suku bunga riil dan PDB terhadap investasi di Indonesia, khususnya saat terjadi pandemi yang menyerang secara global.
2. Bagi pembuat kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai analisis yang digunakan untuk merumuskan kebijakan mengenai pengaruh tingkat suku bunga riil dan PDB terhadap investasi di Indonesia kedepannya, khususnya saat terjadi pandemi yang menyerang secara global.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh tingkat suku bunga riil dan PDB terhadap investasi di Indonesia, khususnya saat terjadi pandemi yang menyerang secara global.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Investasi

Secara umum investasi adalah pengeluaran yang dikeluarkan dengan mengharapkan keuntungan di masa depan. Investasi adalah pengeluaran penanaman modal yang digunakan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.<sup>11</sup> Investasi ialah pengeluaran yang dapat meningkatkan stok barang modal, yang dimaksud stok barang modal sendiri ialah jumlah barang modal dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan pada saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Dalam kegiatan perekonomian, investasi merupakan kegiatan pembelian barang-barang modal dan komponen produksi yang berguna untuk meningkatkan kuantitas dari output produksi.

Teori pertumbuhan Harrod-Domar menjelaskan bahwa pembentukan modal merupakan pengeluaran yang akan menambah kesanggupan dari suatu perekonomian untuk menghasilkan atau

---

<sup>11</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 3rd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm 121

<sup>12</sup> Pratama Rahardja and Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, 3rd ed. (Jakarta: LPFE UI, 2016). Hlm 270.

menambah output produksi.<sup>13</sup> Investasi mampu memperluas kesempatan kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. Dengan adanya investasi dapat memperbesar kapasitas produksi dan berakibat pada terciptanya lapangan kerja. Dalam praktiknya, yang digolongkan sebagai investasi guna mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu,<sup>14</sup> antara lain meliputi pengeluaran sebagai berikut :

- a) Pembelian berbagai jenis barang modal, seperti mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya yang digunakan untuk mendirikan suatu industri dan perusahaan.
- b) Pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik serta bangunan-bangunan lainnya.
- c) Pertambahan nilai stok barang yang belum terjual, barang yang masih dalam proses atau belum selesai diproses, barang mentah dan barang jadi.

Ketiga komponen tersebut, ketika dijumlah dinamakan investasi bruto, yaitu meliputi investasi untuk menambah kemampuan memproduksi dalam perekonomian dan mengganti barang modal yang sudah didepresiasi. Apabila investasi bruto dikurangi dengan nilai depresiasi, maka akan didapat nilai dari investasi neto.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Khusnul Khotimah, "Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, dan Laju Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2018" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020). Hlm 14.

<sup>14</sup> Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*. Hlm 121

<sup>15</sup> Ibid. Hlm 122

Sedangkan menurut wujudnya investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis,<sup>16</sup> yaitu:

a) Investasi riil, ialah investasi yang mencakup barang modal (barang tahan lama) yang digunakan dalam proses produksi, yang termasuk dalam investasi riil adalah :

- 1) Investasi tetap (*fixed investment*) : investasi yang mencakup pengeluaran untuk pembelian pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan produksi, dan bangunan atau gedung yang baru. Di Indonesia istilah yang setara dengan *fixed investment* adalah PMTB, besarnya angka PMTB dapat dilihat melalui statistik PDB Indonesia berdasarkan pengeluaran.<sup>17</sup>
- 2) Investasi persediaan (*inventory investment*) : investasi yang mencakup barang-barang perusahaan, seperti barang jadi, barang setengah jadi, bahan-bahan, dan perlengkapan produksi.

b) Investasi finansial, ialah investasi terhadap surat-surat berharga, seperti saham dan obligasi.

Pada saat memulai investasi banyak hal yang harus diperhatikan para investor guna mendapat keuntungan yang diinginkan. Banyak faktor penentu dari investasi itu sendiri, seperti berapa keuntungan yang nantinya akan didapatkan, tingkat perekonomian suatu negara yang

---

<sup>16</sup> Tri Rahayu, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia” (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010).

<sup>17</sup> Rahardja and Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Hlm 271.

dilihat dari PDB, suku bunga, kemajuan teknologi, dan lainnya.

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi investasi,<sup>18</sup> yaitu :

a) Tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*), kemampuan perusahaan untuk menentukan investasi yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal perusahaan.

1) Kondisi internal perusahaan merupakan faktor-faktor yang berada di bawah kontrol perusahaan, misalnya kualitas SDM, teknologi, dan tingkat efisiensi. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor nonteknis, seperti kekuatan monopoli, penguasaan jalur informasi, dan kedekatan dengan pusat kekuasaan.

2) Kondisi eksternal perusahaan yang dipertimbangkan adalah perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi baik domestik maupun internasional, jika tingkat perekonomian suatu negara meningkat maka investasi juga akan meningkat. Selain kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah juga dapat menentukan tingkat investasi. Misalnya, kebijakan menaikkan pajak yang akan menurunkan tingkat permintaan agregat sehingga mengakibatkan investasi menurun. Faktor sosial politik juga dapat mempengaruhi tingkat investasi, apabila kondisi sosial dan politik stabil maka tingkat investasi umumnya tidak ikut terganggu. Demikian pula faktor keamanan negara.

---

<sup>18</sup> Ibid. Hlm 278-279.

b) Biaya investasi, yang paling menentukan tingkat biaya investasi adalah tingkat suku bunga pinjaman, semakin tinggi tingkat suku bunganya, maka biaya investasi akan semakin mahal dan berakibat pada menurunnya minat investasi. Namun tidak jarang meskipun tingkat suku bunga pinjamannya rendah minat investasi pun tetap rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu stabilitas politik, tingkat kepastian hukum, keberadaan dan efisiensi lembaga keuangan, dan masalah kelembagaan.

## 2. Suku Bunga

Suku bunga merupakan harga yang didapat dari pinjaman yang sedang dilakukan dan dinyatakan dalam persen dalam jangka waktu tertentu.<sup>19</sup> Suku bunga adalah biaya yang nantinya harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diperoleh dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya.<sup>20</sup>

Suku bunga mempengaruhi keputusan dari masyarakat dalam penggunaan uangnya. Apabila suku bunga naik, masyarakat lebih memilih untuk menaruh uangnya di bank dan apabila suku bunga turun masyarakat cenderung menyimpan sendiri uangnya daripada ditabung atau lebih memilih untuk menginvestasikan uangnya. Pada umumnya hubungan suku bunga dengan investasi adalah negatif, semakin tinggi tingkat suku bunga maka minat investasi menurun dan sebaliknya

---

<sup>19</sup> N. Gregory Mankiw, Euston Quah, and Peter Wilson, *Pengantar Ekonomi Makro*, ed. Biro Bahasa Alkemis, Edisi Asia (Jakarta: Salemba Empat, 2013). Hlm 80.

<sup>20</sup> Nopirin, *Ekonomi Moneter*, 2nd ed. (Yogyakarta: BPFE UGM, 1996). Hlm 60.

semakin rendah tingkat suku bunga maka minat investasi akan meningkat.

Tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar uang.<sup>21</sup> Menurut teori klasik, suku bunga merupakan penentu utama dari investasi dan tabungan dengan diansumsikan perekonomian berada pada tingkat *full employment*. Setiap perubahan pada suku bunga menyebabkan perubahan dalam tabungan dan permintaan investasi. Sedangkan menurut teori Keynes, suku bunga bukan merupakan faktor utama penentu investasi dan tabungan. Kritik Keynes terhadap teori klasik adalah :

- a) Tingkat perekonomian tidak selalu berada pada tingkat tenaga kerja penuh (*full employment*).
- b) Tabungan tidak ditentukan oleh suku bunga melainkan ditentukan oleh besarnya tingkat pendapatan masyarakat. Semakin besar tingkat pendapatan maka semakin besar keinginan untuk menabung.
- c) Suku bunga bukan merupakan faktor utama penentu investasi, melainkan ditentukan oleh tingkat pengembalian investasi yang diharapkan.

Suku bunga dibagi menjadi dua, yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah suku bunga yang dibayar oleh bank atau suku bunga asli tanpa pengurangan. Sedangkan suku bunga riil adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga

---

<sup>21</sup> Sarwedi Alamsyah, Anthony Mayes, and Rosyetti, "Pengaruh Produk Domestik Bruto Riil, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Riil terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1994-2013," *Jom FEKON* 2, no. 1 (2015): 1–16. Hlm 9.

yang sesungguhnya. Suku bunga riil diperoleh dari suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi pada periode berjalan. Tingkat suku bunga juga merupakan salah satu komponen kebijakan moneter dari pemerintah untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar di masyarakat. Jika uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak maka akan mengakibatkan tingginya tingkat konsumsi dan juga berdampak pada meningkatnya harga-harga barang. Oleh karena itu perlu adanya kenaikan tingkat suku bunga, yang diharapkan dapat mengurangi jumlah uang yang beredar sehingga harga-harga barang dapat dikendalikan.

### **3. Produk Domestik Bruto (PDB)**

Untuk mengetahui apakah suatu negara atau wilayah layak untuk diinvestasikan, yang perlu diperhatikan salah satunya adalah tingkat pertumbuhan ekonominya atau biasa dikenal dengan istilah PDB atau *GDP*. Jika PDB naik maka minat investasi akan meningkat begitupun sebaliknya, jika PDB turun maka minat investasi juga akan menurun. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada besaran pendapatan nasional yang dihasilkan suatu negara atau wilayah pada tahun tertentu. Pendapatan nasional sendiri merupakan jumlah output nasional baik barang maupun jasa yang dihasilkan pada periode tertentu.

PDB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam batas wilayah suatu negara tersebut dalam satu tahun tertentu.<sup>22</sup> PDB dibagi menjadi dua, yaitu PDB nominal dan PDB riil. PDB nominal atau biasa disebut PDB atas dasar harga berlaku merupakan nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada tahun tertentu dan perhitungannya menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan PDB riil atau yang biasa disebut PDB atas dasar harga konstan adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada tahun tertentu dan perhitungannya menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut dan seterusnya digunakan untuk menilai jasa dan barang pada tahun-tahun berikutnya (harga konstan atau harga yang dianggap tidak berubah).

Untuk memperoleh PDB riil perlu menentukan dahulu tahun dasar (*based year*), yang merupakan tahun di mana kondisi perekonomian suatu negara baik atau stabil.<sup>23</sup> Dalam menghitung PDB, digunakan tiga pendekatan,<sup>24</sup> yaitu :

a) Pendekatan produksi (*output approach*)

PDB dihitung berdasarkan nilai tambah output yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi pada wilayah tertentu dengan periode satu tahun. Menurut BPS, unit produksi yang dihitung dikelompokkan menjadi 9 sektor utama, yaitu pertanian, peternakan, kehutanan, dan

---

<sup>22</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 3rd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm 34.

<sup>23</sup> Rahardja and Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. hlm 240.

<sup>24</sup> Ibid. Hlm 229-234.

perikanan; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; konstruksi; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, *real estate*, dan jasa perusahaan; jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

b) Pendekatan pendapatan (*income approach*)

PDB dihitung berdasarkan pendapatan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi, yaitu upah dan gaji, sewa tanah, bunga, dan laba dalam jangka waktu satu tahun. Menurut BPS, perhitungan PDB dengan pendekatan ini juga mencakup penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi).

c) Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*)

PDB dihitung berdasarkan nilai total pengeluaran suatu negara yang terdiri dari konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, investasi (PMTB), perubahan inventori, dan ekspor neto (selisih nilai ekspor dengan impor), selama periode tertentu.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai salah satu bahan referensi selain teori dalam penulisan penelitian. Penelitian-penelitian yang digunakan merupakan penelitian yang relevan, meskipun model dan variabel yang digunakan bervariasi. Penelitian terdahulu yang digunakan antara lain :

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti                                          | Judul Penelitian                                                                                                                                                    | Metode Penelitian                        | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Perbedaan                                                                                                                                                                                                   |
|----|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Novita Pembimbing : Anthony Mayes dan Darmayuda (2015) | Pengaruh Suku Bunga Riil, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Keterbukaan Keuangan ( <i>Degree of Financial</i> ) terhadap Investasi PMA di Indonesia Tahun 2000-2013. | Teknik analisis regresi linier berganda. | Secara simultan variabel suku bunga riil, PDB, dan keterbukaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap investasi PMA di Indonesia. Sedangkan secara parsial :<br>1. Variabel suku bunga riil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi PMA;<br>2. Variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan; dan<br>3. Variabel keterbukaan keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi PMA. | 1. Variabel bebas yang diteliti hanya tingkat suku bunga riil dan PDB, dan variabel terikatnya menggunakan investasi PMTB.<br>2. Data yang diteliti bersifat kuartal dimulai Q1 2017 sampai dengan Q4 2020. |
| 2  | Maya Malisa dan Fakhrudin (2017)                       | Analisis Investasi Langsung di Indonesia Tahun 2005-2014.                                                                                                           | Teknik analisis regresi linier berganda. | Secara simultan variabel produk domestik bruto, suku bunga riil, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap investasi asing di Indonesia. Sedangkan secara parsial :<br>1. Variabel produk domestik bruto berpengaruh positif dan                                                                                                                                                                                   | 1. Variabel bebas yang diteliti hanya tingkat suku bunga riil dan PDB, dan variabel terikatnya menggunakan investasi PMTB.<br>2. Data yang diteliti bersifat kuartal                                        |

|   |                                                                                                       |                                                                                                                                                                |                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                        |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                       |                                                                                                                                                                |                                                 | <p>signifikan terhadap investasi asing;</p> <p>2. Variabel suku bunga riil berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing; dan</p> <p>3. Variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing.</p>                                                                                                                                                                                                                                                              | <p>dimulai Q1 2017 sampai dengan Q4 2020.</p> <p>3. Variabel tingkat suku bunga riil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi.</p>                                                                  |
| 3 | <p>Muhammad Akmal Fadhillah</p> <p>Pembimbing : Anthony Mayes dan Tri Sukirno Putro</p> <p>(2017)</p> | <p>Analisis Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Bi (<i>Bi Rate</i>), dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung (PMA) di Indonesia Tahun 2006-2015.</p> | <p>Teknik analisis regresi linier berganda.</p> | <p>Secara simultan variabel PDB, suku bunga <i>BI rate</i>, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Sedangkan secara parsial :</p> <p>1. Variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung;</p> <p>2. Variabel suku bunga <i>BI rate</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung; dan</p> <p>3. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung.</p> | <p>1. Variabel bebas yang diteliti hanya tingkat suku bunga riil dan PDB, dan variabel terikatnya menggunakan investasi PMTB.</p> <p>2. Data yang diteliti bersifat kuartal dimulai Q1 2017 sampai dengan Q4 2020.</p> |

|   |                                                                                    |                                                                                                                                   |                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 | Estu Prihatiningsih dan Ign. Agus Wantara<br>(2015)                                | Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1992 – 2012 | Teknik analisis regresi linier berganda dengan metode OLS                                   | Secara simultan variabel PDB, suku bunga, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia. Sedangkan secara parsial :<br>1. Variabel PDB dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap investasi; dan<br>2. Variabel suku bunga tidak berpengaruh negatif terhadap investasi.                                                                                                               | 1. Variabel bebas yang diteliti hanya tingkat suku bunga riil dan PDB, dan variabel terikatnya menggunakan investasi PMTB.<br>2. Data yang diteliti bersifat kuartal dimulai Q1 2017 sampai dengan Q4 2020.                                                                                                                      |
| 5 | Maria Ulfah, Prof. DR. Mohd Nur Syechalad, dan Prof. DR. Abubakar Hamzah<br>(2014) | Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Investasi di Provinsi Aceh Tahun 1984-2010                                           | Teknik analisis regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dan metode <i>autoregressive</i> | Secara simultan variabel pengaruh nilai tukar dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Aceh. Sedangkan secara parsial :<br>1. Variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi; dan<br>2. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi.<br>Variabel nilai tukar dan suku bunga memiliki efek yang kecil dan hubungan yang lemah terhadap | 1. Variabel bebas yang diteliti tingkat suku bunga riil dan PDB, dan variabel terikatnya menggunakan investasi PMTB.<br>2. Objek yang digunakan adalah Indonesia.<br>3. Data yang diteliti bersifat kuartal dimulai Q1 2017 sampai dengan Q4 2020.<br>4. Secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel |

|   |                                                               |                                                                                                                                                                                       |                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|---------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                               |                                                                                                                                                                                       |                                                     | investasi di Provinsi Aceh.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | 5. Teknik analisis menggunakan regresi berganda dan uji asumsi klasik.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 6 | Dedy Syahputra, Abubakar Hamzah, dan Muhammad Nasir<br>(2017) | Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Riil, dan Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Investasi Swasta di Indonesia : (Pendekatan <i>Error Correction Model</i> ) Tahun 2000-2014. | Teknik analisis <i>Error Corection Model</i> (ECM). | Secara simultan variabel PDB, suku bunga riil, dan partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta di Indonesia. Sedangkan secara parsial :<br>1. Variabel PDB dan partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap investasi swasta; dan<br>2. Variabel suku bunga riil berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi swasta. Dalam jangka pendek hanya variabel PDB dan partisipasi angkatan kerja saja yang berpengaruh signifikan terhadap investasi, sedangkan variabel suku bunga riil tidak berpengaruh signifikan. Untuk jangka panjangnya, partisipasi angkatan kerja menjadi daya tarik investor dalam | 1. Variabel bebas yang diteliti hanya tingkat suku bunga riil dan PDB, dan variabel terikatnya menggunakan investasi PMTB.<br>2. Data yang diteliti bersifat kuartal dimulai Q1 2017 sampai dengan Q4 2020.<br>3. Variabel tingkat suku bunga riil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi.<br>4. Teknik analisis menggunakan regresi berganda dan uji asumsi klasik. |

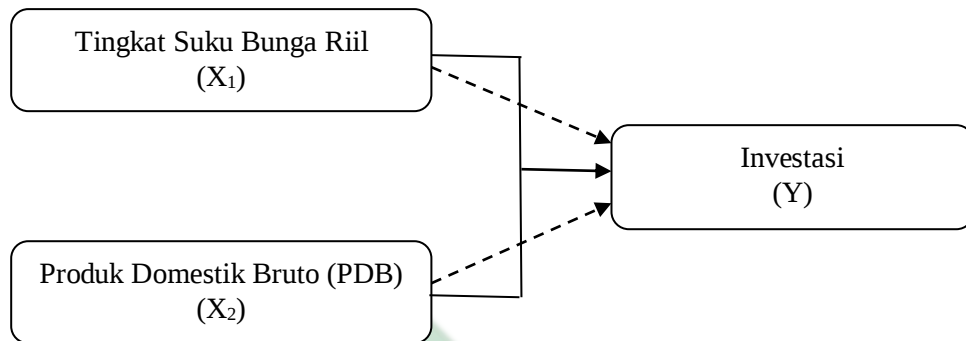
|   |                                                 |                                                                                                                                                    |                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|---|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                 |                                                                                                                                                    |                                                                                                                                      | menanamkan modalnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 7 | Fuji Astuty dan Ina Namora Putri Siregar (2018) | Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1998-2015. | Teknik analisis regresi linier berganda, dengan analisis <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dan <i>Error Correction Model</i> (ECM). | Secara simultan variabel PDB, infrastruktur, nilai tukar, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Sedangkan secara parsial :<br>1. Variabel PDB, infrastruktur dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung; dan<br>2. Variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung.<br>Dalam jangka panjang dan pendek yang paling berpengaruh adalah variabel infrastruktur kemudian diikuti oleh PDB, tingkat suku bunga, dan nilai tukar. | 1. Variabel bebas yang diteliti hanya tingkat suku bunga riil dan PDB, dan variabel terikatnya menggunakan investasi PMTB.<br>2. Data yang diteliti bersifat kuartal dimulai Q1 2017 sampai dengan Q4 2020.<br>3. Teknik analisis menggunakan regresi berganda dan uji asumsi klasik. |
| 8 | Putu Kartika Dewi dan Nyoman Triaryati (2015)   | Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Pajak terhadap Investasi Asing Langsung Tahun 2001-                                                  | Teknik analisis regresi linier berganda.                                                                                             | Secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan pajak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung. Sedangkan secara parsial :                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | 1. Variabel bebas yang diteliti tingkat suku bunga riil dan PDB, dan variabel terikatnya menggunakan investasi PMTB.                                                                                                                                                                  |

|   |                                                        |                                                                                                                              |                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|--------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                        | 2013.                                                                                                                        |                                                        | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung;</li> <li>2. Variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung; dan</li> <li>3. Variabel pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung.</li> </ol>                                                              | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Data yang diteliti bersifat kuartal dimulai Q1 2017 sampai dengan Q4 2020.</li> <li>3. Variabel tingkat suku bunga riil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi.</li> </ol>                                                                                                                               |
| 9 | Nadya Khodijah Putri, Komara dan Tupi Setyowati (2021) | <i>The Effect of Exchange Rate, Economic Growth, Inflation, and Interest Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia.</i> | Teknik analisis statistik deskriptif, regresi berganda | <p>Secara simultan variabel nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Sedangkan secara parsial :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel nilai tukar dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung; dan</li> <li>2. Variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas yang diteliti tingkat suku bunga riil dan PDB, dan variabel terikatnya menggunakan investasi PMTB.</li> <li>2. Data yang diteliti bersifat kuartal dimulai Q1 2017 sampai dengan Q4 2020.</li> <li>3. Variabel tingkat suku bunga riil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi.</li> </ol> |

|    |                                             |                                                                                             |                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|---------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                             |                                                                                             |                    | positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung.                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 10 | Pardamean Lubis dan Salman bin Zulam (2016) | Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia Tahun 2007-2016. | Teknik Analisa OLS | Secara simultan variabel suku bunga dalam negeri dan pendapatan nasional berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia. Sedangkan secara parsial :<br>1. Variabel suku bunga dalam negeri (IR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi; dan<br>2. Variabel pendapatan nasional (NI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. | 1. Variabel bebas yang diteliti tingkat suku bunga riil dan PDB.<br>2. Data yang diteliti bersifat kuartal dimulai Q1 2017 sampai dengan Q4 2020.<br>3. Variabel tingkat suku bunga riil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi. |

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah pokok pikiran atau variabel-variabel kajian utama yang digambarkan pada suatu model baik berbentuk narasi atau grafis yang bertujuan untuk menyederhanakan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan uraian landasan teori di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

Keterangan :

—————→ : Menjelaskan hubungan simultan

-----→ : Menjelaskan hubungan parsial

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti atau proposisi yang nantinya akan diuji kebenarannya.<sup>25</sup> Artinya hipotesis merupakan bentuk dugaan awal yang bersifat sementara dan akan dibuktikan kebenarannya, yang mana bisa salah dan bisa juga benar.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta kerangka konseptual yang sudah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

<sup>25</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Teddy Chandra (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008). Hlm 66.

1.  $H_1$  diterima jika tingkat suku bunga riil dan PDB berpengaruh secara simultan terhadap investasi di Indonesia tahun 2017-2020.
2.  $H_2$  diterima jika tingkat suku bunga riil berpengaruh terhadap investasi di Indonesia tahun 2017-2020.
3.  $H_3$  diterima jika PDB berpengaruh terhadap investasi di Indonesia tahun 2017-2020.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik menggunakan alat bantu Eviews 9, selanjutnya di analisis secara deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah proses penelitian yang hasilnya disajikan dengan angka dan menggunakan alat tertentu untuk menganalisis sebuah data. Sedangkan penelitian deskriptif adalah pendeskripsian hasil analisis yang didasarkan pada data-data yang sudah diperoleh untuk menjabarkan suatu persoalan yang terjadi.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dimulai sejak tanggal 1 Februari tahun 2021, sedangkan lokasi penelitiannya dilaksanakan di Surabaya, Jawa Timur. Objek dari penelitian ini adalah di Indonesia, yang mana datanya diperoleh dari laman resmi pemerintahan, yaitu BPS Indonesia dan BI.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah BI *rate*, nilai inflasi Indonesia, dan PDB Indonesia atas dasar harga konstan tahun dasar 2010

---

<sup>26</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi : Teori dan Aplikasi*, 1st ed. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1999). Hlm 125.

(yoy). Sedangkan sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang diteliti, untuk mengestimasi populasi digunakan sampel data triwulanan variabel-variabel yang diteliti selama Q1 2017- Q4 2020.

#### **D. Variabel Penelitian**

Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Kebalikan dari variabel bebas, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel lain.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel suku bunga riil ( $X_1$ ) dan PDB ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas atau *independent*, dan variabel investasi ( $Y$ ) sebagai variabel terikat atau *dependent*.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan definisi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tingkat suku bunga riil adalah selisih dari tingkat suku bunga nominal dengan tingkat inflasi. Tingkat suku bunga riil yang dimaksud disini adalah yang berskala nasional dan dinyatakan dalam bentuk persen dan tingkat suku bunga nominal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *BI rate* yang mana datanya diperoleh dari BPS dan untuk tingkat inflasi datanya diperoleh dari BPS. Jika dituliskan dalam rumus ialah :

---

<sup>27</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013). Hlm 10.

$$r = i - \pi$$

di mana :

$r$  = tingkat suku bunga riil

$i$  = tingkat suku bunga nominal

$\pi$  = tingkat inflasi

2. PDB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode atau jangka waktu satu tahun tertentu.<sup>28</sup> PDB yang dimaksud dalam penelitian ini cakupannya nasional atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 (yoy) yang dinyatakan dalam bentuk miliar rupiah.
3. Investasi adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk membeli barang-barang modal atau peralatan-peralatan produksi untuk menambah kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian dengan harapan nantinya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar di masa depan.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, investasi yang dimaksud adalah PMTB skala nasional dalam bentuk miliar rupiah, yang diperoleh dalam PDB atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 (yoy).

#### **F. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat *time series*, yaitu dimulai pada tahun 2017–2020 berbentuk triwulanan, sehingga terdapat 16 variasi data. Data sekunder sendiri adalah data yang dibutuhkan diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak

<sup>28</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 3rd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm 34.

<sup>29</sup> Ibid, Hlm 121.

lain atau juga bisa melalui data yang telah ada sebelumnya. Sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan pada waktu ke waktu dan periode tertentu yang berurutan pada satu objek dan bertujuan untuk melihat perkembangan objek tersebut.<sup>30</sup>

Sedangkan sumber data utama diperoleh melalui laman web resmi dari beberapa instansi terkait seperti BPS Indonesia dan BI. Untuk data pendukung diperoleh dari laman web publikasi resmi seperti databoks, *IMF*, dan jurnal pendukung terkait.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mana data diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain atau juga bisa melalui data yang telah ada sebelumnya. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, melihat, dan mempelajari data maupun publikasi yang diakses langsung dari laman web resmi, seperti BPS Indonesia dan BI.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan langkah awal melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda dan selanjutnya uji statistik secara simultan dan parsial menggunakan alat bantu program Eviews 9.

---

<sup>30</sup> Setyo Tri Wahyudi, *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm 14.

## 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, untuk mengetahui bahwa data telah memenuhi kaidah data yang *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimatotor*) atau tidak bias atau tidak ada kesalahan dalam variabel dan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan antara lain :

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB), uji normalitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat signifikansi 5 persen (0,05) dengan ketentuan, sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas dari JB hitung  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal; dan
- 2) Jika nilai probabilitas dari JB hitung  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.

## b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.<sup>31</sup> Autokorelasi sendiri merupakan gangguan yang sering muncul pada data *time series*.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW), yaitu dengan membandingkan nilai *durbin-watson* dengan nilai DL (Durbin Lower) dan DU (Durbin Upper) pada tabel statistik *durbin-watson*, dengan beberapa ketentuan seperti yang tercantum pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**

### **Ketentuan ada atau tidaknya autokorelasi**

| <b>Keputusan</b>                    | <b>Ketentuan</b> |
|-------------------------------------|------------------|
| Terdapat autokorelasi positif       | $DW < DL$        |
| Tidak terdapat autokorelasi positif | $DW > DU$        |
| Tidak dapat disimpulkan             | $DL < DW < DU$   |
| Terdapat autokorelasi negatif       | $(4-DW) < DL$    |
| Tidak terdapat autokorelasi negatif | $(4-DW) > DU$    |

## c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu antar variabel bebasnya tidak memiliki korelasi atau hubungan

---

<sup>31</sup> Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm 60.

yang erat.<sup>32</sup> Cara mendeteksinya ialah dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika hasil uji  $VIF < 10$  maka tidak ditemukan adanya multikolinieritas, dan
- 2) Jika hasil uji  $VIF > 10$  maka ditemukan adanya multikolinieritas.

#### **d) Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain hasilnya tetap, maka hal itu disebut Homoskedastisitas.<sup>33</sup> Adanya heterokedastisitas dapat dilihat melalui nilai probabilitas *Obs\*R-squared* melalui uji Breusch-Pagan-Godfrey, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas *Obs\*R-squared*  $> 0,05$  maka tidak ditemukan adanya heterokedastisitas; dan
- 2) Jika nilai probabilitas *Obs\*R-squared*  $< 0,05$  maka ditemukan adanya heterokedastisitas.

## **2. Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda adalah model regresi yang menganalisis satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah tingkat suku bunga riil ( $X_1$ ) dan PDB ( $X_2$ ),

---

<sup>32</sup> Ibid, Hlm 124.

<sup>33</sup> Ibid, Hlm 125.

sedangkan variabel terikatnya adalah investasi (Y). Model regresi tersebut dapat ditulis dalam persamaan berikut :

$$\text{LOG(INVS)} = \alpha + \beta_1 \text{SKB RIIL} + \beta_1 \text{LOG(PDB)} + e$$

Di mana :

INVS : Investasi

SKB RIIL : Tingkat Suku Bunga Riil

PDB : Produk Domestik Bruto (PDB)

$\beta$  : Koefisien regresi variabel bebas

$\alpha$  : Konstanta

$e$  : *Error term*

LOG : Logaritma

Penggunaan logaritma pada model regresi bertujuan agar koefisien regresi pada variabel yang diberi logaritma hasil atau impresentasinya bisa dibaca dalam satuan persentase.<sup>34</sup>

### 3. Uji Statistik

Untuk mengintreprestasikan hasil uji yang sudah dilakukan, maka digunakan uji statistik, yaitu :

#### a) Uji F (Uji Simultan)

Uji f menunjukkan apakah semua variabel bebas yang ada pada model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

---

<sup>34</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EvIEWS*, 4rd ed. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013). Hlm. 60.

terikat.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini uji f digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara tingkat suku bunga riil dan PDB terhadap investasi di Indonesia.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5 persen atau 0,05, maka kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti seluruh variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### **b) Uji T (Uji Parsial)**

Uji t menunjukkan pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel terikat.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara individu (parsial) antara tingkat suku bunga riil dan PDB terhadap investasi di Indonesia. Hipotesis yang digunakan adalah :

- 1)  $H_0 = 0$ , variabel bebas memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel terikat.

---

<sup>35</sup> Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm 47.

<sup>36</sup> Eko Prasetyo, "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja , dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode Tahun 1985 - 2009." (Universitas Negeri Semarang, 2011). Hlm 46.

2)  $H_0 \neq 0$ , variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel terikat.

Kriteria dari uji t adalah dengan melihat besaran nilai probabilitas t-statistik setiap variabel, dengan menggunakan derajat kebebasan ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0,05. Apabila prob t-statistik  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh parsial yang signifikan. Sedangkan, apabila prob t-statistik  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh parsial yang signifikan.

**c) Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan dari variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Besarnya nilai dari koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan, apabila nilai koefisien determinasinya mendekati 1 maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

##### 1. Tingkat Suku Bunga Riil

Suku bunga adalah harga yang didapat ketika melakukan pinjaman, dinyatakan dalam persen dan pada jangka waktu tertentu. Besaran suku bunga di Indonesia telah diatur oleh BI selaku pembuat kebijakan moneter yang dinamakan dengan *BI rate*. *BI rate* sendiri akan menjadi suku bunga acuan bagi bank-bank di Indonesia. Penetapan angka *BI rate* dengan mempertimbangkan faktor-faktor dalam perekonomian, salah satunya adalah inflasi. Suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat menstabilkan perekonomian negara. Sehingga penting untuk menjaga nilai suku bunga di angka yang aman.

Suku bunga merupakan salah satu faktor yang dilihat dalam memutuskan suatu investasi dan menabung yang akan dilakukan. Apabila suku bunga naik maka dapat menurunkan minat investasi dan masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uangnya di bank. Sedangkan, jika suku bunga turun maka dapat meningkatkan minat investasi serta masyarakat lebih memilih untuk membelanjakan uangnya dibanding dengan menyimpan uangnya di bank.

Pada tahun 2017–2020 nilai *BI rate* cukup berada pada angka yang aman di tengah ketidakstabilan perekonomian, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**

**Suku Bunga BI Rate Tahun 2017-2020 (Persen)**

| <b>Bulan</b> | <b>2017</b> | <b>2018</b> | <b>2019</b> | <b>2020</b> |
|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Januari      | 4,75        | 4,25        | 6,00        | 5,00        |
| Februari     | 4,75        | 4,25        | 6,00        | 4,75        |
| Maret        | 4,75        | 4,25        | 6,00        | 4,50        |
| April        | 4,75        | 4,25        | 6,00        | 4,50        |
| Mei          | 4,75        | 4,75        | 6,00        | 4,50        |
| Juni         | 4,75        | 5,25        | 6,00        | 4,25        |
| Juli         | 4,75        | 5,25        | 5,75        | 4,00        |
| Agustus      | 4,50        | 5,50        | 5,50        | 4,00        |
| September    | 4,25        | 5,75        | 5,25        | 4,00        |
| Oktober      | 4,25        | 5,75        | 5,00        | 4,00        |
| November     | 4,25        | 6,00        | 5,00        | 3,75        |
| Desember     | 4,25        | 6,00        | 5,00        | 3,75        |

Sumber: SEKI BI, Data sekunder, Diolah

Dapat dilihat pada tabel di atas angka suku bunga pada bulan Januari 2017 sampai dengan April 2018 mengalami penurunan. Beberapa angka suku bunga nilainya tetap, seperti pada bulan Januari sampai dengan Juli 2017 suku bunga berada pada angka 4,75 persen dan mengalami penurunan sampai dengan bulan April 2018 yaitu sebesar 4,25 persen. Perubahan angka suku bunga ini disesuaikan dengan ekspektasi inflasi yang berlaku pada bulan tersebut, sehingga BI tetap dapat menjaga stabilitas makroekonomi.

Pada kuartal ketiga tahun 2019 nilai suku bunga konsisten menurun sampai dengan kuartal keempat tahun 2020, dari angka 5,75 persen menurun sampai dengan 3,75 persen. Hal ini dipicu oleh upaya untuk

mempertahankan stabilitas nilai tukar di tengah ketidakpastian pasar uang global dikarenakan adanya wabah COVID-19.<sup>37</sup>

Dalam melakukan investasi, suku bunga yang dilihat adalah suku bunga riil atau suku bunga bersih setelah dikurangi angka inflasi. Tidak jauh berbeda dengan kondisi suku bunga BI *rate*, angka suku bunga riil lebih cenderung berfluktuasi dan berada di kisaran angka 3 persen sampai 5 persen. Seperti yang terlihat pada tabel 1.3, di mana pada kuartal keempat 2019 sampai dengan kuartal empat 2020 suku bunga mengalami penurunan dari 4,83 persen menurun sampai 3,56 persen, akibat adanya pandemi dan ketidakpastian perekonomian global. Diharapkan dengan menurunnya suku bunga ini, jumlah investasi akan meningkat dan dapat menstabilkan perekonomian Indonesia.

## **2. Peoduk Domestik Bruto (PDB)**

PDB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi pada batas wilayah negara tertentu dalam satu tahun tertentu. Tingkat perekonomian suatu negara dapat dilihat melalui angka PDB. Jika PDB naik maka pertumbuhan ekonominya juga naik, begitupun sebaliknya jika PDB turun maka pertumbuhan ekonominya turun. PDB menjadi salah satu indikator yang diperhatikan dalam kegiatan perekonomian, salah satu contohnya yaitu investasi.

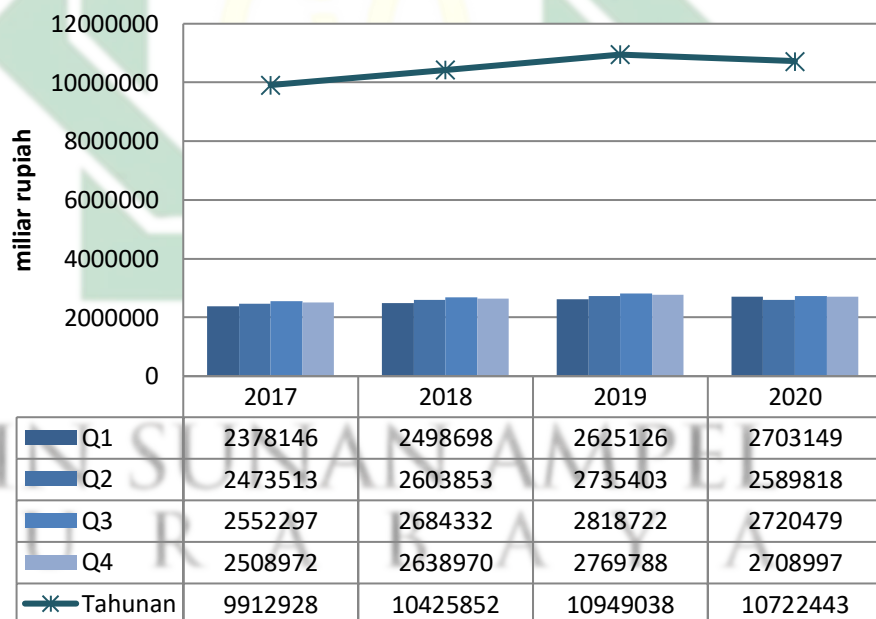
Dalam kegiatan investasi, kondisi perekonomian perlu diperhatikan agar investasi yang dilakukan mendapatkan untung yang diinginkan.

---

<sup>37</sup> BPS, *Indonesian Economic Report 2018*. (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018). Hlm 118.

Dengan melihat angka PDB, investor dapat mengetahui bahwa perekonomian di negara tersebut dalam kondisi baik serta layak untuk dilakukan investasi.

Pada tahun 2017 sampai dengan 2020, dunia dihadapi oleh beberapa permasalahan yang dapat mengganggu stabilitas perekonomian. Indonesia juga menghadapi tantangan dari permasalahan global tersebut, sehingga menjadi tugas bagi pembuat kebijakan supaya menjaga perekonomian pada tingkat yang stabil. Seperti yang tertera pada data di bawah ini :



Sumber: BPS, Data sekunder, Diolah

**Gambar 4.1**

### **PDB di Indonesia Tahun 2017-2020 (Miliar Rupiah)**

Seperti yang terlihat, pada tahun 2017 PDB mengalami peningkatan hingga tahun 2019 namun kembali menurun pada tahun 2020. Jika dilihat secara kuartalan, angka PDB menunjukkan fluktuasi,

pada periode tersebut angka PDB tertinggi terjadi pada kuartal ketiga tahun 2019, yaitu sebesar Rp. 2.818.722 miliar, angka ini naik dibanding kuartal sebelumnya yang hanya sebesar Rp. 2.735.403 miliar. Hal ini menunjukkan keberhasilan Indonesia dalam meningkatkan perekonomian di tengah masalah global yang belum selesai, seperti perang dagang AS dan Tiongkok serta masalah-masalah negara lain yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi global. Pada kuartal keempat tahun 2019, angka PDB kembali mengalami penurunan, dikarenakan munculnya wabah COVID-19 yang cukup mengganggu stabilitas ekonomi dunia dan berdampak pada masih rendahnya daya beli masyarakat akibat dari adanya kebijakan pembatasan.

Sedangkan angka PDB terendah terjadi pada kuartal pertama tahun 2017, yaitu sebesar Rp. 2.378.146 miliar. Angka tersebut cenderung meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, serta termasuk langkah yang bagus di tengah pemulihan ekonomi dunia. Kontribusi terbesar PDB pada tahun 2017 sampai dengan 2020 diperoleh dari komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu berada pada kisaran 55 persen sampai dengan 57 persen.<sup>38</sup>

### **3. Investasi**

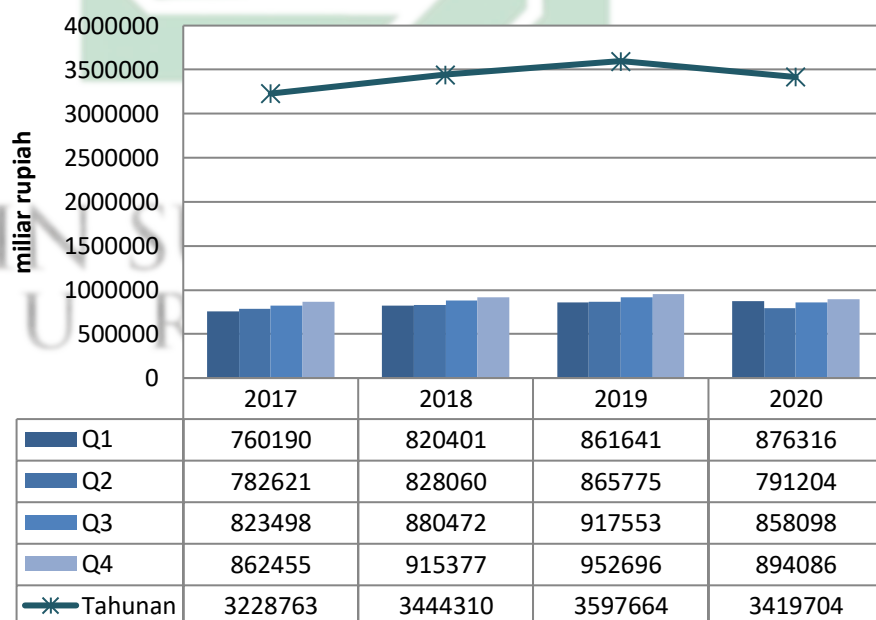
Investasi adalah pengeluaran yang dikeluarkan pada saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Dalam kegiatan perekonomian, maksud dari investasi yaitu pembelian barang-barang

---

<sup>38</sup> BPS, *Laporan Perekonomian Indonesia : Dampak Adanya Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) terhadap Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi*. (Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Hlm 59.

modal dan komponen produksi yang berguna untuk meningkatkan kuantitas output produksi. Investasi sangat mempengaruhi kegiatan perekonomian, di samping dapat menambah pendapatan nasional serta dapat menumbuhkan perekonomian, investasi juga memberikan dampak terhadap masalah pengangguran. Adanya investasi dapat memperbesar kapasitas produksi sehingga berakibat pada terciptanya lapangan kerja. Oleh karenanya perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat mengundang para investor untuk menanamkan modalnya.

Pada tahun 2017, nilai investasi di Indonesia yang ditandai oleh PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto) mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2019 dan kembali menurun pada tahun 2020, dapat dilihat pada data berikut :



Sumber: BPS, Data sekunder, Diolah

**Gambar 4.2**

**PMTB di Indonesia Tahun 2017-2020 (Miliar Rupiah)**

Baik secara kuartal ataupun tahunan, angka PTMB cenderung mengalami peningkatan. Selain pengeluaran konsumsi rumah tangga, komponen PMTB juga berkontribusi besar kepada PDB. PMTB sendiri dibagi menjadi dua sub komponen, yaitu bangunan dan non bangunan. Peningkatan angka PMTB ini, paling banyak diperoleh pada sub komponen bangunan.

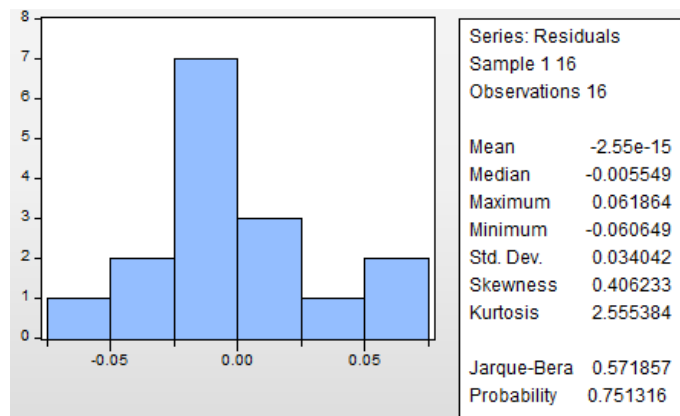
Pada tahun 2020 angka PMTB mengalami penurunan, yaitu dari Rp. 3.597.664 miliar menjadi Rp. 3.419.704 miliar, hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan pembatasan pada masa COVID-19, seperti ditutupnya kegiatan ekspor impor untuk sementara waktu, banyak industri yang gulung tikar, dan sebagainya. Salah satu langkah yang bisa diambil guna menumbuhkan kembali angka investasi adalah dengan menurunkan tingkat suku bunga dan mempermudah izin usaha.

## **B. Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a) Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera (JB)* hitung dengan tingkat signifikansi 5 persen (0,05) dengan ketentuan, jika nilai probabilitas dari *JB* hitung  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai probabilitas dari *JB* hitung  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.



Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

**Gambar 4.3**

### Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, diperoleh nilai JB nya sebesar 0,571857, oleh karena nilai  $JB > 0,05$  maka disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas data.

### b) Uji Autokorelasi

**Tabel 4.2**

### Hasil Uji Autokorelasi

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.694470 | Mean dependent var    | 13.65785  |
| Adjusted R-squared | 0.647465 | S.D. dependent var    | 0.061587  |
| S.E. of regression | 0.036567 | Akaike info criterion | -3.611970 |
| Sum squared resid  | 0.017383 | Schwarz criterion     | -3.467110 |
| Log likelihood     | 31.89576 | Hannan-Quinn criter.  | -3.604552 |
| F-statistic        | 14.77450 | Durbin-Watson stat    | 1.760698  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000450 |                       |           |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Dalam penelitian ini uji autokorelasi diperoleh menggunakan uji Durbin-Watson (DW), yaitu dengan membandingkan nilai durbin-

watson dengan nilai DL dan DU pada tabel statistik *durbin-watson*, dengan ketentuan seperti pada tabel 3.1.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai statistik DW sebesar 1,760698, dengan  $n = 16$ , tingkat signifikan 0,05 dan  $k = 2$  pada tabel *durbin-watson*, maka diperoleh  $DL = 0,982$  dan  $DU = 1,539$ . Dengan melihat ketentuan pada tabel 3.1 maka diperoleh,  $DW > DU$  tidak terjadi autokorelasi positif dan  $(4-DW) > DU$  tidak terjadi autokorelasi negatif. Dapat disimpulkan model regresi bebas dari autokorelasi, baik positif maupun negatif.

#### c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *centered VIF* dari masing-masing variabel bebas, model regresi dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai *VIF*  $< 10$ .

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Multikolinieritas

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient<br/>Variance</i> | <i>Uncentered<br/>VIF</i> | <i>Centered<br/>VIF</i> |
|-----------------|---------------------------------|---------------------------|-------------------------|
| C               | 10.59483                        | 126774.2                  | NA                      |
| SKB_RIIL        | 0.000218                        | 57.83635                  | 1.183182                |
| LOG(PDB)        | 0.049293                        | 128843.8                  | 1.183182                |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *centered VIF* dari masing-masing variabel  $< 10$ , sehingga model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

#### d) Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas diperoleh dengan melihat nilai probabilitas *Obs\*R-squared* melalui uji Breusch-Pagan-Godfrey, dengan ketentuan, jika nilai probabilitas *Obs\*R-squared*  $> 0,05$  maka tidak ditemukan adanya heterokedastisitas dan jika nilai probabilitas *Obs\*R-squared*  $< 0,05$  maka ditemukan adanya heterokedastisitas.

**Tabel 4.4**

#### **Hasil Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

|                      |          |                     |        |
|----------------------|----------|---------------------|--------|
| <i>F-statistic</i>   | 0.033820 | Prob. F(2,13)       | 0.9668 |
| <i>Obs*R-squared</i> | 0.082818 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9594 |
| Scaled explained SS  | 0.042518 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9790 |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Obs\*R-squared*  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari heterokedastisitas.

## **2. Regresi Linier Berganda**

Regresi berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mencari pengaruh dari variabel tingkat suku bunga riil dan PDB terhadap investasi di Indonesia dengan menggunakan alat bantu Eviews 9, maka berikut hasil regresi :

**Tabel 4.5****Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| <i>Variable</i>           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|---------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                         | -2.131656   | 3.254970              | -0.654893   | 0.5240 |
| SKB_RIIL                  | 0.006680    | 0.014782              | 0.451878    | 0.6588 |
| LOG(PDB)                  | 1.066210    | 0.222020              | 4.802319    | 0.0003 |
| <i>R-squared</i>          | 0.694470    | Mean dependent var    | 13.65785    |        |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.647465    | S.D. dependent var    | 0.061587    |        |
| <i>S.E. of regression</i> | 0.036567    | Akaike info criterion | -3.611970   |        |
| <i>Sum squared resid</i>  | 0.017383    | Schwarz criterion     | -3.467110   |        |
| <i>Log likelihood</i>     | 31.89576    | Hannan-Quinn criter.  | -3.604552   |        |
| <i>F-statistic</i>        | 14.77450    | Durbin-Watson stat    | 1.760698    |        |
| <i>Prob(F-statistic)</i>  | 0.000450    |                       |             |        |

Sumber : Hasil olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji Eviews pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien konstanta regresi sebesar -2,131656, koefisien variabel suku bunga riil sebesar 0,006680 dan koefisien variabel PDB sebesar 1,066210. Berdasarkan nilai-nilai tersebut maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,131656 + 0,006680 X_1 + 1,066210 X_2$$

Di mana :

Y = Investasi

$X_1$  = Tingkat suku bunga riil

$X_2$  = PDB

### 3. Uji Statistik

#### a) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui hubungan simultan atau secara bersamaan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan taraf signifikan 0,05, maka jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Statistik F (Simultan)**

|                           |          |                       |           |
|---------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| <i>R-squared</i>          | 0.694470 | Mean dependent var    | 13.65785  |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.647465 | S.D. dependent var    | 0.061587  |
| <i>S.E. of regression</i> | 0.036567 | Akaike info criterion | -3.611970 |
| <i>Sum squared resid</i>  | 0.017383 | Schwarz criterion     | -3.467110 |
| <i>Log likelihood</i>     | 31.89576 | Hannan-Quinn criter.  | -3.604552 |
| <i>F-statistic</i>        | 14.77450 | Durbin-Watson stat    | 1.760698  |
| <i>Prob(F-statistic)</i>  | 0.000450 |                       |           |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas uji F adalah sebesar 0,000450 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga riil dan PDB secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel investasi di Indonesia yang bisa diartikan menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ .

### b) Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui hubungan parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan taraf signifikan 0,05, maka jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dan apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Statistik T (Parsial)**

| <i>Variable</i> | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C               | -2.131656   | 3.254970   | -0.654893   | 0.5240 |
| SKB_RIIL        | 0.006680    | 0.014782   | 0.451878    | 0.6588 |
| LOG(PDB)        | 1.066210    | 0.222020   | 4.802319    | 0.0003 |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

- 1) Nilai probabilitas variabel SKB\_RIIL sebesar 0,5240 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel tingkat suku bunga riil tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia yang bisa diartikan menolak  $H_2$ . Dengan nilai koefisien 0,006680 menunjukkan setiap kenaikan suku bunga riil sebesar 1 persen akan meningkatkan investasi sebesar 0,006 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

2) Nilai probabilitas LOG(PDB) sebesar 0,0003 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia yang bisa diartikan menerima  $H_3$ . Dengan nilai koefisien 1,066210 menunjukkan setiap kenaikan PDB sebesar 1 persen akan meningkatkan investasi sebesar 1,066 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

**c) Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi atau biasa dilambangkan dengan  $R^2$  digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel 4.7 nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *R-squared* sebesar 0,694470 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,647465. Hal menunjukkan bahwa kontribusi variabel tingkat suku bunga riil dan PDB dalam mempengaruhi investasi sebesar 69,44 persen dan sisanya sebesar 30,56 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi atau faktor-faktor lain selain suku bunga riil dan PDB.

**4. Statistik Deskriptif**

Tujuan dari adanya statistik deskriptif adalah memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti berdasarkan data yang terkumpul. Berikut hasil analisis deskriptif variabel penelitian berdasarkan nilai rata-rata, *maksimum*, *minimum*, dan standar deviasi :

**Tabel 4.8**

**Hasil Analisis Deskriptif**

|           | INVS     | SKB_RIIL | PDB      |
|-----------|----------|----------|----------|
| Mean      | 855652.7 | 4.655625 | 2625641. |
| Median    | 862048.0 | 4.430000 | 2632048. |
| Maximum   | 952696.0 | 5.880000 | 2818722. |
| Minimum   | 760190.0 | 3.570000 | 2378146. |
| Std. Dev. | 52386.42 | 0.693734 | 120260.6 |

Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa, investasi di Indonesia memiliki nilai terendah sebesar Rp. 760.190 miliar dan tertinggi sebesar Rp. 952.696 miliar, dengan rata-rata investasi sebesar Rp. 855.652,7 miliar dan standar deviasi 52386,42. Berdasarkan nilai standar deviasi yang masih dibawah nilai *mean*, menandakan bahwa data investasi memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Selanjutnya pada variabel suku bunga riil, memiliki nilai terendah sebesar 3,57 persen dan tertinggi 5,88 persen, dengan rata-rata suku bunga riil sebesar 4,65 persen dan standar deviasi 0,69 persen. Berdasarkan nilai standar deviasi yang masih dibawah nilai *mean*, menandakan bahwa variabel suku bunga riil memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Selanjutnya pada variabel PDB, memiliki nilai terendah sebesar Rp. 2.378.146 miliar dan nilai tertinggi sebesar Rp. 2.818.722 miliar, dengan nilai rata-rata PDB sebesar Rp. 2.625.641 miliar dan standar deviasi 120260,6. Berdasarkan nilai standar deviasi yang masih dibawah nilai *mean*, menandakan bahwa variabel PDB memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Secara Simultan Tingkat Suku Bunga Riil dan PDB terhadap Investasi di Indonesia

Uji simultan dapat diketahui melalui uji  $f$  pada analisis regresi berganda yang sudah dilakukan. Dalam hasil estimasi, uji  $f$  dengan nilai probabilitas  $F$ -stat sebesar 0,000450 lebih kecil dari taraf signifikansi 5 persen atau 0,05. Dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , sesuai dengan hipotesis yang digunakan, yang berarti variabel tingkat suku bunga riil ( $X_1$ ) dan PDB ( $X_2$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap investasi ( $Y$ ) di Indonesia.

Dari hasil pengujian juga diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R$ -squared) sebesar 0,694470. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi tingkat suku bunga riil dan PDB terhadap investasi di Indonesia sebesar 69 persen, sedangkan sisanya sebesar 31 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

#### B. Pengaruh Secara Parsial Tingkat Suku Bunga Riil dan PDB terhadap Investasi di Indonesia

Dari hasil uji regresi yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel tingkat suku bunga riil ( $X_1$ ) positif dan tidak berpengaruh terhadap variabel investasi ( $Y$ ). Sedangkan variabel PDB ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel investasi ( $Y$ ).

#### 1. Pengaruh variabel tingkat suku bunga riil ( $X_1$ ) terhadap investasi (Y)

Dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien 0,006680 dan nilai probabilitas sebesar 0,6588 dengan taraf signifikansi 0,05, yang berarti nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan menolak  $H_2$ , yang berarti variabel tingkat suku bunga riil tidak berpengaruh terhadap investasi.

Sehingga menunjukkan tinggi rendahnya tingkat suku bunga riil tidak mempengaruhi pertumbuhan investasi di Indonesia, hal ini bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti angka perekonomian yang masih belum stabil, konflik antar negara, ketidakpastian perekonomian, kebijakan pembatasan kegiatan, tidak stabilnya perekonomian global dan dampak ekonomi dari wabah COVID-19.

Seperti yang diketahui pada akhir tahun 2019 muncul wabah COVID-19 yang memberikan dampak besar pada perekonomian global. Adanya wabah COVID-19 tersebut membuat tingkat perekonomian dunia menurun pada awal tahun 2020. Untuk mencegah penyebaran maka diberlakukan kebijakan pembatasan yang mana sangat berdampak pada kegiatan perekonomian. Selain itu belum adanya penawar atau obat dari wabah ini berakibat pada ketidakpastian akan berakhirnya kebijakan pembatasan. Seperti yang terlihat pada gambar 1.4, perekonomian Indonesia pada kuartal pertama tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,97 persen dan pada kuartal kedua tahun 2020 mengalami resesi sebesar -5,32 persen. Penurunan angka ini dikarenakan banyaknya

industri dan UMKM yang memilih menutup usahanya serta akibat dari kebijakan pembatasan yang menghambat kegiatan ekspor dan impor serta menurunkan daya beli masyarakat.

Selain wabah COVID-19, adanya konflik antar negara juga menjadi pemicu menurunnya ekonomi global dan ketidakpastian perekonomian. Sehingga perlu adanya kebijakan pemulihan ekonomi. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menurunkan tingkat suku bunga, dengan harapan dapat menarik investor untuk berinvestasi. Namun, penurunan suku bunga jika tidak diimbangi dengan perbaikan ekonomi lainnya akan tidak maksimal. Seperti daya beli masyarakat, apabila daya beli masyarakat masih menurun maka penurunan suku bunga tidak cukup untuk menarik investor. Selain itu kemampuan dalam menghadapi wabah COVID-19 juga perlu ditingkatkan, karena bisa saja di masa mendatang muncul lagi varian virus yang lainnya.

Setelah memasukkan data pada persamaan regresi maka dapat diperoleh hasil yang membuktikan bahwa naik turunnya suku bunga tidak mempengaruhi nilai investasi. Seperti pada tahun 2020 kuartal pertama, nilai suku bunga riil diturunkan menjadi 4,49 persen lebih kecil dibanding kuartal sebelumnya yang berada pada angka 4,83 persen, penurunan tersebut hanya dapat mempengaruhi investasi sebesar -0,021 persen. Begitu juga pada kuartal kedua, angka suku bunga riil kembali diturunkan sebesar 4,31 persen dan hanya mempengaruhi investasi pada angka yang tetap yaitu -0,021 persen. Sama hal nya pada kuartal ketiga

dan keempat, angka suku bunga riil kembali diturunkan sebesar 4,07 persen pada kuartal ketiga dan 3,57 persen pada kuartal keempat, penurunan ini tidak merubah angka investasi sama sekali, melainkan tetap hanya mempengaruhi -0,021 persen. Dari perhitungan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya penurunan suku bunga riil di tengah kondisi perekonomian yang masih belum stabil, belum tentu mampu menambah nilai investasi di Indonesia.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian oleh Muhammad Akmal Fadilah yang menyatakan bahwa suku bunga (*BI rate*) tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 2006-2015, dikarenakan kenaikan *BI rate* dapat mendorong penurunan minat investasi. Suku bunga yang tinggi membuat para investor enggan menginvestasikan uangnya di negara tersebut, dikarenakan investor menginginkan imbal hasil yang tinggi dengan tingkat suku bunga yang relatif rendah.<sup>39</sup>

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian milik Estu Prihatiningsih dan Ign. Agus Wantara yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia tahun 1992-2012, dikarenakan para investor lebih melihat dan mempertimbangkan faktor resiko yang diperkuat adanya ketidakpastian perekonomian dimasa yang akan datang. Faktor resiko sendiri biasanya berasal dari variabel non ekonomi, seperti tidak stabilnya kondisi politik

---

<sup>39</sup> Fadilah, Putro, and Mayes, "Analisis Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Bi (*Bi Rate*), dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung (PMA) di Indonesia Tahun 2006-2015."

dalam negeri dan keamanan, rendahnya kualitas SDM, kurangnya infrastruktur dan birokrasi yang tidak efisien.<sup>40</sup> Kemudian diperkuat oleh penelitian milik Fuji Astuty dan Ina Namora Putri Siregar, yang menyatakan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia tahun 1998-2015.<sup>41</sup>

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, yang menyatakan faktor utama yang mempengaruhi investasi adalah tingkat pengembalian yang diharapkan serta biaya investasi. Selain itu Keynes dalam teorinya juga berpendapat bahwa faktor utama penentu investasi bukan tingkat suku bunga melainkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan. Jadi meskipun tingkat suku bunga diturunkan namun keadaan perekonomian masih dalam kondisi yang buruk, tidak serta merta menjadikan para investor memilih untuk berinvestasi di negara tersebut.

## 2. Pengaruh variabel PDB ( $X_2$ ) terhadap investasi ( $Y$ )

Dari hasil uji t yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0003 dengan taraf signifikansi 0,05, yang berarti nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_3$  dan sesuai dengan hipotesis, yang berarti variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi.

---

<sup>40</sup> Prihatiningsih and Wantara, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1992 – 2012."

<sup>41</sup> Astuty and Siregar, "Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia."

Hal ini menunjukkan bahwa apabila PDB meningkat maka akan menambah nilai investasi di Indonesia. Dapat dilihat melalui persamaan, dengan nilai koefisien sebesar 1,066210 menunjukkan bahwa apabila PDB mengalami kenaikan sebesar satu persen maka akan meningkatkan nilai investasi sebesar 1,066210 persen dengan asumsi variabel lain pada penelitian dianggap konstan (tetap).

Pada kuartal kedua tahun 2020 nilai PDB Indonesia menurun dibanding kuartal sebelumnya bahkan berada pada angka minus, sehingga menyebabkan menurunnya nilai investasi. Setelah dilakukan upaya pemulihan, yaitu dengan penghapusan pajak, kemudahan pinjaman bagi UMKM dan operasi moneter oleh bank BI dapat memulihkan perekonomian secara perlahan. Seperti yang terlihat pada gambar 4.1 dan gambar 4.2, pada kuartal ketiga tahun 2020 PDB mulai mengalami peningkatan dan diikuti dengan meningkatnya investasi. Oleh karenanya penting untuk menjaga tingkat perekonomian berada pada kondisi yang baik, sehingga nilai PDB akan aman. Karena PDB tersebut menjadi salah satu indikator yang diperhatikan dalam kegiatan ekonomi maupun perumusan kebijakan perekonomian.

Setelah memasukkan data pada persamaan regresi maka dapat diperoleh hasil yang membuktikan bahwa naik turunnya PDB sangat mempengaruhi nilai investasi. Seperti pada tahun 2020 kuartal pertama, nilai PDB mengalami penurunan sebesar Rp. 2.703.149 miliar lebih kecil dibanding kuartal sebelumnya yang berada pada nilai Rp.

2.769.788 miliar, penurunan tersebut mampu mempengaruhi investasi sebesar Rp. 28.821 miliar. Selanjutnya pada kuartal kedua, nilai PDB kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 2.589.818 miliar dan dapat menurunkan nilai investasi menjadi Rp. 27.613 miliar. Pada kuartal ketiga nilai PDB mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.720.479 miliar dan mampu meningkatkan nilai investasi menjadi Rp. 29.006 miliar. Selanjutnya pada kuartal keempat, nilai PDB kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 2.708.997 miliar dan berakhir mempengaruhi penurunan nilai investasi menjadi Rp. 28.884 miliar, namun nilai tersebut masih cukup tinggi dibandingkan pada kuartal kedua. Dari perhitungan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya naik turunnya nilai PDB sangat mempengaruhi nilai investasi di Indonesia.

Sejalan dengan teori pertumbuhan Harrod-Domar yang menjelaskan bahwa pembentukan modal merupakan pengeluaran yang dapat menambah kesanggupan dari suatu perekonomian untuk menambah output produksi. Bertambahnya output produksi maka akan meningkatkan pendapatan nasional, sehingga dapat meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi atau biasa disebut PDB. Meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi ini menjadi suatu hal yang bagus bagi siklus perekonomian. Salah satunya dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian oleh Maya Malisa dan Fakhruddin yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan

signifikan terhadap investasi di Indonesia. Hubungan positif ini berarti apabila PDB naik maka akan menarik minat para investor untuk berinvestasi. PDB sebagai tolak ukur sehat atau tidaknya perekonomian mampu menambah nilai investasi.<sup>42</sup> Meningkatnya PDB menjadi sinyal kuat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan tujuan *return* yang cepat akibat tingginya pertumbuhan ekonomi.

Penelitian lain yang serupa adalah penelitian oleh dan Estu Prihatiningsih dan Ign. Agus Wantara pada tahun yang sama, menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia.<sup>43</sup> Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi jika suatu negara atau daerah dapat menyediakan barang ekonomi bagi penduduknya, yang nantinya dapat digunakan dalam jangka panjang dan pada akhirnya akan diikuti oleh meningkatnya pendapatan perkapita. Meningkatnya perekonomian maka akan meningkatkan angka PDB, sehingga mampu menjadi daya tarik investor untuk menanamkan uangnya.

---

<sup>42</sup> Maya Malisa and Fakhruddin, "Analisis Investasi Langsung di Indonesia," *JIM Ekonomi Pembangunan FEB Unsyiah* 2, no. 1 (2017): 116–24.

<sup>43</sup> Prihatiningsih and Wantara, "Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1992 – 2012."

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uji regresi berganda dan uji analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, antara lain :

1. Secara simultan dengan melihat nilai probabilitas uji F sebesar 0,000450 yang nilainya lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga riil dan PDB secara simultan mempengaruhi variabel investasi di Indonesia.
2. Secara parsial variabel tingkat suku bunga riil ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel investasi ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas SKB\_RIIL sebesar 0,6588 yang mana nilainya lebih besar daripada taraf signifikan 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat suku bunga riil di Indonesia tidak berpengaruh terhadap tinggi rendahnya investasi yang dilakukan. Tidak berpengaruhnya ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti, adanya tingkat perekonomian yang kurang bagus, masalah politik, ketidakpastian perekonomian dikarenakan adanya COVID-19, kebijakan pembatasan, dan konflik antar negara yang terjadi.
3. Secara parsial variabel PDB ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel investasi ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas LOG(PDB) sebesar 0,0003 yang mana nilainya lebih kecil daripada taraf signifikan 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa

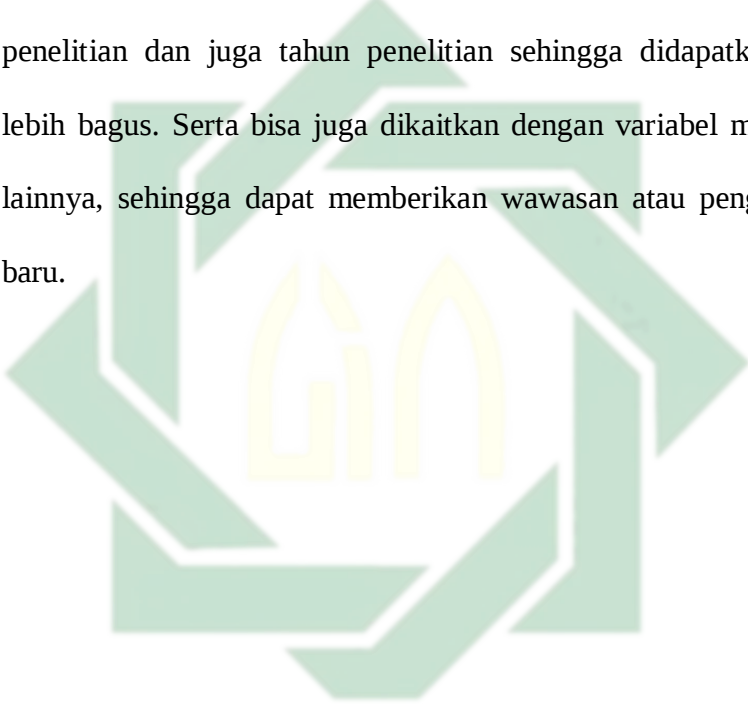
dengan adanya peningkatan nilai PDB maka akan meningkatkan nilai investasi di Indonesia

## **B. Saran**

1. Bagi Pemerintah Indonesia, dalam hasil uji analisis yang telah dilakukan permasalahan yang timbul adalah tingkat suku bunga riil yang tidak berpengaruh terhadap investasi dan resesi ekonomi yang terjadi akibat dari wabah COVID-19. Saran yang bisa saya sampaikan, yaitu :
  - a) Menjaga inflasi tetap aman, karena tingkat suku bunga riil dibentuk dengan melihat inflasi yang sedang berjalan. Langkah yang bisa diambil adalah dengan melakukan operasi moneter
  - b) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara menguatkan kembali sektor UMKM dengan kebijakan yang meringankan seperti mempermudah perijinan usaha dan kredit usaha serta pendampingan UMKM yang terdampak. Di era pandemi ini menjadikan kesempatan tidak hanya bagi pemerintah namun bagi seluruh masyarakat untuk mulai *go digital*, sehingga diperlukannya pendampingan bagi para pelaku usaha untuk memulai bisnisnya secara digital dan memanfaatkan internet semaksimal mungkin.
  - c) Dengan adanya pembatasan kegiatan ekspor dan impor, menjadikan tantangan tersendiri bagi masyarakat khususnya bagi pengusaha–pengusaha lokal untuk menghadirkan atau memproduksi sendiri barang–barang yang sama kualitasnya dengan barang impor bahkan kalau bisa lebih berkualitas. Oleh karenanya manfaatkan semaksimal

mungkin peluang yang ada saat ini untuk memajukan perekonomian UMKM. Dengan memperbaiki kondisi perekonomian, maka diharapkan dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel penelitian dan juga tahun penelitian sehingga didapatkan hasil yang lebih bagus. Serta bisa juga dikaitkan dengan variabel makro ekonomi lainnya, sehingga dapat memberikan wawasan atau pengetahuan yang baru.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Sarwedi, Anthony Mayes, and Rosyetti. "Pengaruh Produk Domestik Bruto Riil, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Riil terhadap Inflasi di Indonesia Periode 1994-2013." *Jom FEKON* 2, no. 1 (2015): 1–16.
- Astuty, Fuji, and Ina Namora Putri Siregar. "Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia." *JKBM* 5, no. 1 (2018): 91–106.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Dewi, Putu Kartika, and Nyoman Triaryati. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Pajak terhadap Investasi Asing Langsung." *E-Jurnal Manajemen Unud* 4, no. 4 (2015): 866–78.  
<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/5bbfca6878508939f9951d921414d457.pdf>.
- Fadilah, Muhammad Akmal, Tri Sukirno Putro, and Anthony Mayes. "Analisis Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga Bi (Bi Rate), dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung (PMA) di Indonesia Tahun 2006-2015." *JOM Fekon* 4, no. 1 (2017): 1095–1105.  
<https://www.neliti.com/publications/133086/analisis-produk-domestik-bruto-pdb-suku-bunga-bi-bi-Rate-dan-inflasi-terhadap-in>.
- IMF. "IMF Data." Accessed January 15, 2022. <https://www.imf.org/en/Data>.
- Jayani, Dwi Hadya. "Perlambatan Investasi Sejalan dengan Pertumbuhan Ekonomi." Databoks, 2019.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/12/lambatnya-laju-investasi-sejalan-dengan-perlambatan-ekonomi-indonesia>.
- Khotimah, Khusnul. "Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, dan Laju Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2018." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Lubis, Pardamean, and Salman Bin Zulam. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 2, no. 2 (2016): 147–66.  
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPED/article/view/6691>.

Malisa, Maya, and Fakhrudin. "Analisis Investasi Langsung di Indonesia." *JIM Ekonomi Pembangunan FEB Unsyiah* 2, no. 1 (2017): 116–24. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/2466>.

Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, and Peter Wilson. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edited by Biro Bahasa Alkemis. Edisi Asia. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Mujib, Muhammad. "Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Potensial dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamongan Pada Tahun 2020." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Novita, N, A Mayes, and D Darmayuda. "Pengaruh Suku Bunga Riil, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Keterbukaan Keuangan (*Degree of Financial*) terhadap Investasi PMA di Indonesia Tahun 2000-2013." *Jom FEKON* 2, no. 2 (2015): 1–15. <https://www.neliti.com/publications/186424/pengaruh-suku-bunga-riil-produk-domestik-bruto-pdb-dan-keterbukaan-keuangan-degr>.

Prasetyo, Eko. "Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja , dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Periode Tahun 1985 - 2009." Universitas Negeri Semarang, 2011.

Prihatiningsih, Estu, and Ign. Agus Wantara. "Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1992 – 2012." *E-Jurnal Universitas Atma Jaya*, no. 11 (2015): 1–15. <http://e-journal.uajy.ac.id/7666/>.

Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Teddy Chandra. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.

Putri, Nadya Khodijah, Komara, and Tupi Setyowati. "The Effect of Exchange Rate , Economic Growth , Inflation , and Interest Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia." *JKBM* 8, no. 1 (2021): 11–25. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5422>.

Rahardja, Pratama, and Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. 3rd ed. Jakarta: LPFE UI, 2016.

Rahayu, Tri. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia." Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010.

Satgas Covid-19. “Peta Sebaran | Covid19.Go.Id,” 2019.  
<https://covid19.go.id/peta-sebaran>.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Statistik, Badan Pusat. *Laporan Perekonomian Indonesia 2019*. Edited by Subdirektorat Indikator Statistik. Jakarta: BPS RI, 2019.

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. 3rd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Syahputra, Dedy, Abubakar Hamzah, and Muhammad Nasir. “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Riil, dan Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Investasi Swasta di Indonesia : (Pendekatan *Error Correction Model*).” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 3, no. 1 (2017): 1–16.

Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi : Teori dan Aplikasi*. 1st ed. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1999.

Todaro, Michael P. *Pembangunan Ekonomi Jilid 2*. Edited by Haris Munandar. 5th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Ulfah, Maria, Mohd Nur Syechalad, and Abubakar Hamzah. “Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Investasi di Provinsi Aceh.” *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2014): 1–8.  
<https://jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/view/4655>.

Wahyudi, Setyo Tri. *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 4rd ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.